

Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*

Zahra Ikhtifaliani*, Khaidir Fadil

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*ikhtifalianiz@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of teacher creativity in applying learning models and the ineffective use of learning methods applied at school, which causes reduced student engagement in learning. This study aimed to determine the effect of the Jigsaw cooperative learning model on student learning outcomes in Fiqh class IX MTs Nurul Walidain Ciampea. The approach used in this research is quantitative, and the research method used is the Quasi-Experimental Design method. The data samples of this study were class IX D and class IX E. The data collection techniques used were test instruments and documentation. The results of the Mann-Whitney test support the results of the study. It is known that the value of Asymp. Sig. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that the Jigsaw cooperative learning model affects student learning outcomes in Fiqh class IX MTs Nurul Walidain Ciampea. The use of the Jigsaw learning model has improved student learning outcomes, and students are also more eager to participate in learning.

Keywords: *Jigsaw cooperative learning model; learning outcomes; Fiqh subjects.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran dan kurang efektifnya penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah yang menyebabkan berkurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas IX MTs Nurul Walidain Ciampea. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan ialah metode eksperimen Quasi Eksperimental Design. Sampel data penelitian ini adalah kelas IX D dan kelas IX E. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen tes dan dokumentasi. Hasil penelitian dibuktikan dari hasil pengujian Mann-Whitney, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas IX MTs Nurul Walidain Ciampea. Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* telah meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa juga lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*; hasil belajar; mata pelajaran Fiqh.

Pendahuluan

Pendidikan memang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, pendidikan harus dipenuhi dan ditempuh, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar. Menurut Salamah (2018) Pendidikan merupakan

pengaruh dinamis dalam perkembangan rohani, jasmani, susila, keterampilan, dan rasa sosial yang mampu mengembangkan pribadi integral. Dalam hal ini, seseorang yang mampu mengembangkan pribadi integralnya ialah seseorang yang mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.

Mengenai hal ini, pendidikan memberikan pengajaran pada manusia untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik ke depannya, agar menjadi manusia yang berperilaku baik, berkedudukan yang lebih tinggi dan dihargai. Manusia akan sangat membutuhkan pendidikan untuk menentukan arah, tujuan dan makna di kehidupan ini. Pendidikan menjadi jembatan untuk melestarikan, mewariskan, dan mentransformasikan nilai-nilai kehidupan kepada generasi penerus (Pratiwi et al., 2024). Pada dasarnya, pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui proses pembelajaran yang bermakna (Titin et al., 2022). Mewujudkan hal itu, manusia harus melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan.

Akan terjadi interaksi antara berbagai komponen dalam proses pembelajaran di sekolah, yaitu guru, siswa dan materi pembelajaran. Tiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, model, media dan penempatan tempat belajar hingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran (Amalia et al., 2020). Karena, tujuan pembelajaran adalah saat siswa mampu menyerap dan memahami materi pembelajaran, yang menghasilkan pembelajaran yang baik. Salah satu pelayanan yang diberikan guru agar tercapai tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Guru adalah salah satu faktor agar bisa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran (Prihatini et al., 2022). Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sutandi et al., 2022). Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Dengan kata lain, perubahan positif yang disertai kesadaran dan keterlibatan kognitif merupakan hasil nyata dari proses belajar (Lisnawati et al., 2023).

Menurut Harefa (2023) Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian kemampuan yang sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan pada tingkah laku siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran. Perubahan ini bisa berupa dari ilmu pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan. Biasanya, diukur dan dinyatakan melalui angka atau simbol huruf berdasarkan kriteria tertentu (Irawati et al., 2021).

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, guru dituntut agar bisa memilih pendekatan yang tepat demi hasil belajar yang optimal. Salah satu pendekatan yang bisa guru terapkan adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja terstruktur yang dibuat oleh guru untuk membimbing proses belajar mengajar secara sistematis. Dengan model ini, siswa didorong untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Meskipun memberikan gambaran umum, model pembelajaran tetap berfokus pada pencapaian tujuan-tujuan spesifik (Wahyuni et al., 2023).

Berhasil tidaknya tujuan yang akan dicapai tergantung kepada penggunaan model yang tepat. Suatu model yang baik adalah model yang menemukan sendiri suatu pola atau struktur atas bimbingan guru, karena dengan model yang sesuai dengan materi pelajaran dan keterlibatan siswa aktif dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa (Lubis, 2021). Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan peran aktif siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama dan kebersamaan, di mana peserta didik dikelompokkan ke dalam tim kecil beranggotakan 2-6 orang. Tujuannya adalah untuk saling memotivasi dan membantu antar anggota kelompok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sarumaha et al., 2023).

Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan. Dalam model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* ini, para siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugasnya, berawal dari kelompok siswa yang dinamakan dengan kelompok asal diberikan tugas oleh guru dengan soal yang topik-topiknya berbeda. Setelah semua siswa memahami topik tersebut, siswa yang memiliki topik yang sama berkumpul dan membuat kelompok baru yang dinamakan dengan “kelompok ahli” untuk mendiskusikan topik mereka. Setelah itu para ahli kembali ke kelompoknya masing-masing dan secara bergantian menjelaskan serta mempresentasikan kepada teman satu kelompoknya mengenai topik mereka.

Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang mengharuskan setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan menyampaikan hasil belajarnya kepada anggota kelompok lainnya. Dengan model ini, siswa bisa saling membagikan pendapatnya lalu berdiskusi dan membantu satu sama lain untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.

Menurut hasil studi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Walidain Ciampea, diperoleh informasi pembelajaran Fiqh adalah salah satu proses pendidikan yang ada di MTS Nurul Walidain. Pada mata pelajaran Fiqh di MTS Nurul Walidain, guru belum menerapkan model pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah. Ketika pembelajaran, sebagian siswa memahami penjelasan dari guru, namun tidak sedikit yang belum mengerti penjelasan dari guru.

Sering kali siswa sibuk sendiri, mengobrol dan bahkan dengan berani bermain gadget.

Hal ini menjadikan siswa jenuh dan bosan dengan metode yang digunakan oleh guru karena kurang efektif, kelas menjadi tidak kondusif, hanya sedikit siswa yang aktif dan selebihnya siswa bersikap pasif dengan dunianya sendiri, yang menjadikan hasil belajar siswa tidak maksimal. Metode pembelajaran yang dipakai terlalu monoton mengakibatkan kurang maksimalnya proses pembelajaran siswa kelas IX pada pelajaran Fiqh.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Afrona Nurlaely dan Sobar Alghazal (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar (SD), setelah menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Vonica Yulanda, Mawardi Lubis, dan Saepudin (2022) pada mata pelajaran Fiqh menunjukan adanya pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan model ini juga berdampak positif pada hasil belajar siswa sehingga membuat mereka lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas IX MTs Nurul Walidain Ciampea. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Metode penelitian yang digunakan ialah metode eksperimen *Quasi Eksperimen Design*, jenis *Quasi Eksperimen Design* yang digunakan yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Walidain Ciampea yang terletak di Jl. Warung Borong Perum Ciampea Asri, Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari 2025-Maret 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Nurul Walidain Ciampea yang berjumlah 206 siswa, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* di mana penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Dan yang menjadi sampel untuk kelas eksperimen adalah kelas IX D yang berjumlah 43 siswa dan kelas kontrol adalah kelas IX E yang berjumlah 40 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur, instrumen tes dan dokumentasi, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. Instrumen tes ini

berupa tes hasil belajar menggunakan bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang disusun berdasarkan indikator materi jual beli dalam mata pelajaran Fiqh. Nilai hasil belajar dihitung dari skor yang diperoleh siswa, dengan ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu peneliti melihat benda-benda yang tertulis seperti buku mata pelajaran Fiqh, modul pembelajaran, potret kegiatan proses pembelajaran dan sebagainya. Peneliti menggunakan dokumen-dokumen tersebut untuk mencari data yang berhubungan dengan kondisi subjek.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untuk memastikan data memenuhi asumsi normalitas, uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah variasi dalam beberapa populasi bersifat seragam atau tidak. Keduanya dilakukan agar bisa menggunakan uji statistik parametrik. Setelah itu peneliti akan menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik non parametrik karena data tidak homogen yaitu dengan uji *Wilcoxon* sebagai alternatif dari uji *Paired Sample T-test* dan uji *Mann-whitney* sebagai alternatif dari uji *Independent Sample T-test*.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Statistik deskriptif adalah metode analisis statistik yang berfokus pada pengolahan dan penyajian data yang telah dikumpulkan, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum (Maswar, 2017). Berikut hasil statistik deskriptif dari hasil penelitian:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	43	40	100	81,63	14,339
Post-Test Eksperimen	43	55	100	89,77	12,722
Pre-Test Kontrol	40	15	100	70,75	21,796
Post-Test Kontrol	40	20	95	72,88	19,078
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskripsi, diketahui diperoleh nilai rata-rata *Pretest* kelas eksperimen adalah sebesar 81,63. Kemudian setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* mengalami kenaikan sebesar 8,14 hingga nilai rata-rata *Posttest* kelas eksperimen adalah sebesar 89,77. Sedangkan nilai rata-rata *Pretest* kelas kontrol adalah sebesar 70,75. Kemudian setelah menggunakan metode ceramah mengalami kenaikan sebesar 2,13 hingga nilai rata-rata *Posttest* kelas kontrol adalah sebesar 72,88.

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, uji normalitas harus dipenuhi terlebih dahulu sebagai persyaratan yang harus dipenuhi. Pengujian data ini dilakukan dengan menggunakan hasil nilai *Pretest* dan *Posttest* menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 50 dengan taraf signifikansi 0,05. Data akan dinyatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan IBM SPSS 23:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	10,25390003	9,08610802	19,13834409	16,55078450
Most Extreme Differences	Absolute	,063	,102	,118	,118
	Positive	,058	,095	,076	,085
	Negative	-,063	-,102	-,118	-,118
Test Statistic		,063	,102	,118	,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,174 ^c	,170 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Berdasarkan hasil uji normalitas dilihat dari tabel “*Asymp. Sig. (2-tailed)*” didapatkan bahwa nilai Signifikansi dari *Pretest* kelas eksperimen yakni 0,200 dan nilai Signifikansi dari *Posttest* kelas eksperimen yakni 0,200. Kemudian nilai signifikansi dari *Pretest* kelas kontrol ialah 0,174 dan nilai Signifikansi dari *Posttest* kelas kontrol ialah 0,170. Karena masing-masing nilai tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi dalam beberapa populasi bersifat seragam atau tidak dengan taraf $\alpha = 0,05$ jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut bervariasi sama atau homogen dengan menggunakan IBM SPSS 23.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar fiqh	Based on Mean	3,981	1	81	,049
	Based on Median	3,812	1	81	,054
	Based on Median and with adjusted df	3,812	1	77,002	,055
	Based on trimmed mean	3,969	1	81	,050

Berdasarkan tabel uji homogenitas, diketahui nilai signifikansi $0,049 < 0,05$, yang artinya nilai signifikansi tersebut kurang dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah tidak homogen. Karena data tidak homogen, maka selanjutnya perlu digunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* dan Uji *Mann-Whitney*.

3. Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon* merupakan bagian dari metode statistik non parametrik di mana data penelitian yang dipakai idealnya adalah data yang berdistribusi tidak normal atau tidak homogen. Uji *wilcoxon* ini peneliti gunakan sebagai alternatif dari uji *paired sample T-test*.

Uji *wilcoxon* digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Uji *wilcoxon* ini bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan atau peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen. Berikut hasil uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS 23:

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Kontrol - Pretest Kontrol	Negative Ranks	16 ^a	15,03	240,50
	Positive Ranks	17 ^b	18,85	320,50
	Ties	7 ^c		
	Total	40		

a. Posttest Kontrol < Pretest Kontrol

b. Posttest Kontrol > Pretest Kontrol

c. Posttest Kontrol = Pretest Kontrol

Berdasarkan hasil adanya perbedaan atau peningkatan hasil belajar siswa kelompok kontrol uji *Wilcoxon*, diketahui bahwa:

1. *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara hasil belajar siswa Fiqh untuk *Pretest* dan *Posttest* adalah 16 siswa, *Mean Rank* atau rata-rata penurunan tersebut adalah sebesar 15,03, dan sedangkan jumlah rangking negatif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 240,50. Ini menunjukkan bahwa artinya 16 siswa mengalami penurunan (pengurangan) dari nilai *Pretest* ke nilai *Posttest*.
2. *Positive Ranks* atau selisih (positif) antara hasil belajar siswa Fiqh untuk *Pretest* dan *Posttest*. Di sini terdapat 17 data positif (N) yang artinya ke 17 siswa

mengalami peningkatan hasil belajar siswa Fiqh dari nilai *Pretest* ke nilai *Posttest*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 18,85, sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* adalah 320,50.

3. *Ties* merupakan kesamaan nilai *Pretest* dan *Posttest*, terlihat di atas bahwa nilai *Ties* adalah 7. Sehingga dikatakan bahwa 7 siswa memiliki nilai yang sama antara *Pretest* dan *Posttest*.

Tabel 5. Hasil Hipotesis Uji *Wilcoxon* Kelas Kontrol

Test Statistics ^a	
	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-,718 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,473

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon*, diketahui bahwa:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig.* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig.* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Wilcoxon* kelas kontrol, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) adalah sebesar 0,473 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh model pembelajaran konvensional kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas IX MTs Nurul Walidain Ciampea.

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon* Eksperimen

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest Negative Ranks	3 ^a	21,83	65,50
Positive Ranks	32 ^b	17,64	564,50
Ties	8 ^c		
Total	43		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Berdasarkan hasil adanya perbedaan atau peningkatan hasil belajar siswa kelompok eksperimen uji *Wilcoxon*, diketahui bahwa:

1. *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara hasil belajar siswa Fiqh untuk *Pretest* dan *Posttest* adalah 3 siswa, *Mean Rank* atau rata-rata penurunan tersebut adalah sebesar 21,83, dan sedangkan jumlah rangking negatif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 65,50. Ini menunjukkan bahwa artinya 3 siswa mengalami penurunan (pengurangan) dari nilai *Pretest* ke nilai *Posttest*.
2. *Positive Ranks* atau selisih (positif) antara hasil belajar siswa Fiqh untuk *Pretest* dan *Posttest*. Di sini terdapat 32 data positif (N) yang artinya ke 32 siswa

mengalami peningkatan hasil belajar siswa Fiqh dari nilai *Pretest* ke nilai *Posttest*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 17,64, sedangkan jumlah ranking positif atau *Sum of Ranks* adalah 564,50.

3. *Ties* merupakan kesamaan nilai *Pretest* dan *Posttest*, terlihat di atas bahwa nilai *Ties* adalah 8. Sehingga dikatakan bahwa 8 siswa memiliki nilai yang sama antara *Pretest* dan *Posttest*.

Tabel 8. Hasil Hipotesis Uji *Wilcoxon*

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-4,120 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon*, diketahui bahwa:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig.* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig.* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Wilcoxon*, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas IX MTs Nurul Walidain Ciampea.

4. Uji Mann-Whitney

Uji *Mann-Whitney* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji Mann-Whitney ini adalah bagian dari statistik non parametrik, dimana tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal dan homogen. Uji *Mann-Whitney* ini peneliti gunakan sebagai alternatif dari uji *Independent sample T-test*. Berikut hasil uji *Mann-Whitney* menggunakan SPSS 23:

Dasar pengambilan keputusan uji *Mann-Whitney*, diketahui bahwa:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig.* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig.* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 9. Hasil Hipotesis Uji *Mann-Whitney*

Test Statistics ^a	
	hasil belajar fiqh
Mann-Whitney U	365,500
Wilcoxon W	1185,500
Z	-4,550
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: kelas

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Mann-Whitney*, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas IX MTs Nurul Walidain Ciampea.

B. Pembahasan

Penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas IX MTs Nurul Walidain Ciampea dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Fiqh dengan dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqh materi jual beli dan perbedaan hasil belajar Fiqh dengan dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda, peneliti menggunakan dua cara dalam pengumpulan datanya yaitu *Pretest* dan *Posttest*, dengan sampel penelitiannya adalah dua kelas yaitu kelas IX-D dan IX-E. Kelas IX-D yang terdiri dari 43 siswa dijadikan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan kelas IX-E yang terdiri dari 40 siswa dijadikan sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah.

Kemampuan siswa meningkat setelah peneliti memperkenalkan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* pada mata pelajaran Fiqh kepada kelas eksperimen yaitu kelas IX-D di MTs Nurul Walidain. Terlihat sekali perubahan suasana di dalam kelas yaitu siswa terlihat lebih bersemangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif mengikuti permainan kelompok *Jigsaw*, siswa terlihat lebih fokus berdiskusi dan bekerja sama bersama teman sekelompoknya untuk menjawab soal, dan siswa mampu menjelaskan dan mempresentasikan hasilnya dengan baik didepan dengan teman sekelompoknya di depan kelas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah sebesar 89,77 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol menggunakan metode ceramah yaitu sebesar 72,88.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* yang bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan atau peningkatan hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* diketahui *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara hasil belajar siswa Fiqh untuk *Pretest* dan *Posttest* terdapat 3 siswa, *Mean Rank* atau rata-rata penurunan adalah sebesar 21,83, sedangkan jumlah rangking negatif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 65.50. Ini menunjukkan bahwa 3 siswa mengalami penurunan (pengurangan) dari nilai *Pretest* ke nilai *Posttest*. Kemudian pada *Positif Ranks* atau selisih (positif) antara hasil belajar siswa Fiqh untuk *Pretest* dan *Posttest*, terdapat 32 data positif (N) yang

artinya 32 siswa mengalami peningkatan hasil belajar siswa Fiqh dari nilai *Pretest* ke nilai *Posttest*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 17,64, sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* adalah 564,50. Dan Ties atau kesamaan nilai *Pretest* dan *Posttest* sebanyak 8 siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Mann-Whitney* yang telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas IX MTs Nurul Walidain Ciampea dengan diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas IX MTs Nurul Walidain Ciampea.

Maka berdasarkan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas IX MTs Nurul Walidain Ciampea. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas IX MTs Nurul Walidain Ciampea.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas IX MTs Nurul Walidain Ciampea pada umumnya terlaksana dengan baik, siswa lebih bersemangat lebih aktif, berdiskusi dan bekerja sama bersama teman sekelompoknya. Berdasarkan hasil adanya perbedaan atau peningkatan hasil belajar siswa kelompok eksperimen melalui uji *Wilcoxon*, diketahui bahwa 3 siswa mengalami penurunan dari nilai *Pretest* ke nilai *Posttest*, terdapat 32 siswa mengalami peningkatan dari nilai *Pretest* ke nilai *Posttest* dan 8 siswa memiliki nilai yang sama antara *Pretest* dan *Posttest*. Berdasarkan hasil pengujian *Mann-Whitney*, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Yang artinya H_a diterima. Ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas IX MTs Nurul Walidain Ciampea. Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* telah meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa juga lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Amalia, R. P., Sa'diyah, M., & Gustiawati, S. (2020). Studi Korelasi Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhalk Kelas VII (MTs Darul Muttaqien). *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 124–135.
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking CHIPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83–99.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48.
- Lisnawati, S., Islam, R. A. F., & Subagiya, B. (2023). Penggunaan media visual berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih pada siswa di MTs. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 414–426.

- Lubis, R. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), 199–209.
- Maswar, M. (2017). Analisis statistik deskriptif nilai UAS ekonometrika mahasiswa dengan program SPSS 23 & Eviews 8.1. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 273–292.
- Nurlaely, A., & Alghazal, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SD Pratama. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1).
- Pratiwi, R. A., Ikhtiono, G., & Fadil, K. (2024). Pengaruh metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(1), 33–39.
- Prihatini, A. S., Gustiawati, S., & Sutisna, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Al-Ikhlas Cicadas Bogor. *Koloni*, 1(3), 393–402.
- Salamah, P. C. (2018). Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah. <https://books.google.co.id/books?id=YbB1DwAAQBAJ>
- Sarumaha, M. S., Laiya, R. E., RE, M., Zagoto, A., Sarumaha, M., Harefa, D., Lase, I. P. S., Laia, B., Fau, Y. T. V., & Telaumbanua, K. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sutandi, R., Irfani, F., & Kosim, A. M. (2022). Hubungan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MAN 1 Kabupaten Bogor. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 158–167.
- Titin, T., Irfani, F., & Sutisna, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 1 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4636–4645.
- Wahyuni, E., Nawawi, I., Lubis, R., Erningsih, E., Afriana, A., Husnita, L., Arianto, T., Salsabila, U. H., Firmansyah, F., & Nazmi, R. (2023). *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*. CV. Gita Lentera.
- Yulanda, V., & Lubis, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di MTsN 1 Kota Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(2), 560–567.